

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya di QS. Al-Baqarah (2) ayat 222, Allah menghargai orang-orang yang menjaga kesucian dan kebersihan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang mensucikan diri.”* (QS. Al-Baqarah (2):222)

Komponen penting dari kelengkapan agama seorang Muslim adalah kebersihan. Pada salah satu hadits, Rasulullah Saw bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : *“Kebersihan adalah sebagian dari iman.”* (HR. Muslim)

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Dampak iklim banyak dari mereka memiliki masalah dengan kulit kering. Menurut Kusumaningrum and Widayati (2017) kulit kering terjadi 58% hingga 80% di Indonesia, tetapi banyak yang tidak memperhatikan efek kulit kering berkepanjangan karena memandang hal tersebut bukan masalah besar. Padahal kulit yang kering bisa menurunkan daya pertahanan tubuh, cara untuk mengatasi masalah kulit kering adalah menggunakan sabun, selain untuk membersihkan tubuh sabun juga berguna untuk menjaga kesehatan kulit dari efek radikal bebas, dan yang paling penting melembutkan kulit. Metabolisme kulit (sebum), residu keringat, debu, kotoran, lapisan kulit yang mati, dan mikroorganisme dapat di hilangkan (Gusviputri *et al.*, 2017).

Jenis sabun yang ada di pasaran terlihat dari manfaat, jenis, warna, dan wangi yang diberikan. Salah satu jenis sabun yang paling

populer saat ini yaitu sabun cair mengingat penggunaan yang lebih praktis dan bentuk yang lebih menarik (Widyasanti *et al.*, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2003 oleh PT. Corinthian Infopharma Corpora, pertumbuhan rata-rata permintaan untuk barang-barang sabun cair dari tahun 1996 hingga 2002 adalah 16,6%, sedangkan pertumbuhan rata-rata permintaan untuk produk sabun padat adalah 4,58%. Produksi sabun telah berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah permintaan untuk barang-barang yang berhubungan dengan sabun. Pertumbuhan produksi sabun mandi cair selama lima tahun terakhir rata-rata 16,09% per tahun, dua kali lebih cepat dari pertumbuhan produksi sabun padat, yang hanya rata-rata 8,34% per tahun (Telambanua, 2005).

Di pasaran, sabun cair alami masih jarang ditemukan, kebanyakan sabun masih mengandung bahan kimia sintetis sebagai komponen aktifnya. Produk dengan mulai diminati masyarakat Indonesia, karena tingkat keamanannya yang baik (Putra *et al.*, 2016). Kelebihan menggunakan tumbuhan tradisional antara lain relatif lebih aman, kurangnya resistensi, dan mudah diperoleh (Mambang & Rezi, 2018).

Salah satu bahan alam yang masih sedikit dimanfaatkan adalah kulit buah nanas. Beragam produk berbahan nanas tentunya meninggalkan limbah yaitu kulit buah nanas. Limbah kulit buah nanas sering kali dijumpai di pasar tetapi jarang dimanfaatkan justru berakhir di tempat sampah. Sangat disayangkan jika kulit nanas hanya mencemari lingkungan mengingat semakin lama kulit buah nanas dibiarkan menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Di sisi lain, kulit nanas merupakan pusat senyawa bioaktif yang potensial, terutama enzim bromelain (Kalaiselvi *et al.*, 2012). Komponen bioaktif antara lain vitamin C, beta karoten, flavonoid, quercetin, fenol, dan saponin serta flavonoid aktif, enzim bromelain, vitamin C, dan antosianin yang memiliki sifat antibakteri, bahan alam ini juga memiliki aktivitas antioksidan sebesar 38,95 mg/100 g (Mardalena *et al.*, 2011).

Bahan alam lain yang berpotensi adalah propolis lebah kelulut, salah satu produk lebah kelulut adalah propolis. Lebah kelulut memiliki ciri tidak memiliki sengat dan ukurannya lebih kecil. Propolis masih sedikit dimanfaatkan menjadi produk sediaan padahal propolis mengandung berbagai senyawa seperti asam aromatik dan esternya, flavanon, hidrokarbon, keton, terpenoid, asam amino, alkohol, dan aldehida (Ghufron, 2017). Pada penelitian Zulfa *et al.* (2022) di dapatkan bahwa propolis secara empiris memiliki aktivitas antioksidan, antikanker, antijamur, antiinflamasi, antivirus, dan juga antibakteri. Hal ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi suatu sediaan yang bermanfaat, seperti sabun cair.

Kedua potensi bahan alam tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu sediaan sabun cair. Sampai saat ini masih belum ada penelitian tentang kombinasi kulit buah nanas dan propolis lebah kelulut sebagai sediaan sabun cair. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada “Formulasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Dari Kulit Buah Nanas dan Propolis Lebah Kelulut”.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut dapat diformulasikan sebagai sabun cair ?
2. Bagaimana stabilitas fisik sediaan sabun cair dari kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut ?
3. Bagaimana formulasi sabun cair yang memiliki stabilitas terbaik dari kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut dapat diformulasikan sebagai sediaan sabun cair.
2. Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan sabun cair dari kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut.

3. Untuk mengetahui formulasi sabun cair yang memiliki stabilitas terbaik dari kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang pemanfaatan penggunaan kulit buah nanas (*Ananas comosus L.Merr*) dan propolis lebah kelulut yang sangat berlimpah di pasaran untuk diolah sebagai sediaan dalam farmasi terutama sediaan sabun.

F. Keaslian Penelitian

Para penelitian lain tidak pernah melakukan hal seperti peneliti lakukan. Pada Tabel 1.1 menunjukkan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mendukung keaslian penelitian ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Sampel (Objek Penelitian)	Hasil Penelitian
Ningsih (2019)	Formulasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Ekstrak Daun Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus L.</i>) dengan Variasi Natrium Lauril Sulfat Sebagai Surfaktan.	Ekstrak Daun Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus L.</i>) dengan Variasi Natrium Lauril Sulfat Sebagai Surfaktan.	Ekstrak daun nangka <i>Artocarpus heterophyllus L.</i> dapat digunakan untuk membuat formulasi sabun cair. Formula 3 memiliki kandungan natrium lauril sulfat 2,5%, menjadikannya formulasi yang paling stabil.
Lubis and Maulina (2020)	Pemanfaatan Ekstrak Kulit Nanas (<i>Ananas comosus L.</i>) Dalam Pembuatan <i>Hand Wash</i> Sebagai Antibakteri.	Ekstrak Kulit Nanas (<i>Ananas comosus L.</i>).	Aktivitas antibakteri ekstrak kulit nanas terhadap bakteri <i>Escherichia</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> meningkat dengan jumlah

Penulis	Judul Penelitian	Sampel (Objek Penelitian)	Hasil Penelitian
			ekstrak kulit nanas yang ditambahkan ke formulasi cuci tangan.
Ghufron (2017)	Uji Persyaratan Mutu Sabun Padat Ekstrak propolis (<i>Apis cerana</i>) dengan Penentuan Angka Lempeng Total (ALT).	Ekstrak Propolis (<i>Apis cerana</i>).	Berdasarkan uji Angka Lempeng Total, sediaan sabun padat ekstrak propolis tidak memenuhi standar mutu mikrobiologi yang ditetapkan. Formulasi sabun padat ekstrak propolis memiliki nilai Angka Lempeng Total $1,57 \times 10^5$.